



**POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN MURID
DALAM PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN
DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**SRI PARIDATUL RAHMA HARAHAP
NIM. 17 201 00223**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN MURID
DALAM PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN
DI SMP NEGERI 1PORTIBI KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

**SRI PARIDATUL RAHMA HARAHAHAP
NIM. 17 201 00223**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag,
NIP. 19680517 199303 1 003**

PEMBIMBING II

**Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 19881122 202321 1017**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sri Paridatul Rahma Harahap
Lampiran : 6 (tujuh) Lembar

Padangsidempuan, 11 Desember 2023
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN SYAHADA
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Paridatu Rahma Harahap** yang berjudul: **"Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Ade Suhendra, S.Pd, M.Pd.I
NIP.19881122 202321 1 017

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Peningkatan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Sri Paridatul Rahma Harahap

NIM. 17 201 00223

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Paridatul Rahma Harahap

NIM : 17 201 00223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Dalam Proses Peningkatan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



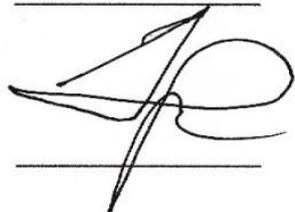
Sri Paridatul Rahma Harahap
NIM. 17 201 00223

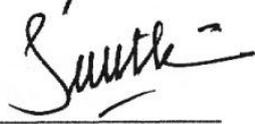
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH SKIRIPSI**

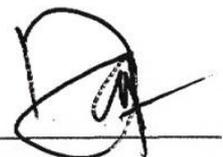
NAMA : SRI PARIDATUL RAHMA HARAHAP
NIM : 17 201 00223
**JUDUL SKIRIPSI : POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN MURID DALAM
PROSES PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI SMP NEGERI 1
PORTIBI KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

2.	<u>Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

3.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 27 November 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 79/ B
IPK	: 3.27
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai
Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1
Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara**

Nama : Sri Paridatul Rahma Harahap
NIM : 17 201 00223
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 1 Juni 2023



Dean, M. Si

17202000032002

ABSTRAK

Nama : Sri Paridatul Rahma Harahap
Nim : 1720100223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang pada pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa, yang tentunya akan banyak sekali ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidakdisiplinan/pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa. Ada berbagai macam bentuk ketidakdisiplinan yang biasanya siswa lakukan, baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Contoh ketidakdisiplinan yang biasanya siswa lakukan diantaranya ialah, datang terlambat, tidak mau mengerjakan tugas, membolos, membawa hp ke sekolah, tidak memakai atribut yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, mengikuti gaya rambut yang tidak sepatutnya untuk di tiru, bersikap tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, dan lain sebagainya. Sehingga berawal dari berbagai permasalahan tersebut muncullah sebuah asumsi bahwasanya pola interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan sangat berpengaruh pada peningkatan kedisiplinan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola interaksi guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinansiswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif model deskriptif. Metode yang berusaha menggambarkan atau mendiskripsikan objek sesuai adanya. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah terkait pola interaksi antara guru dan siswa berbentuk interaksi yang bersifat *asosiatif*, yang mana di dalamnya juga terdapat 2 pola pola interaksi yang mendukung. Kedua pola interaksi tersebut diantaranya ialah, pola interaksi dengan kepala sekolah, pola interaksi antara guru dan siswa, yang kedua pola interaksi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Kata Kunci: Pola Interaksi, Guru dan Siswa, Peningkatan Kedisiplinan

ABSTRACT

Name : Sri Paridatul Rahma Harahap
Number : 1720100223
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training Islamic education study program
Title : Interaction Patterns Between Teachers and Students in the
Process Increasing Discipline at SMP Negeri 1 Portibi, Portibi
District, North Padang Lawas Regency.

The background is the pattern of interaction between teachers and students as a process of increasing student discipline, which of course means that there will be many problems found related to indiscipline/violations of discipline committed by students. There are various forms of indiscipline that students usually do, both in teaching and learning activities and outside of teaching and learning activities. Examples of indiscipline that students usually commit include arriving late, not wanting to do assignments, playing truant, bringing cell phones to school, not wearing attributes that comply with established regulations, following hairstyles that are inappropriate for copying, being rude to teachers. and fellow friends, and so on. So starting from these various problems, an assumption emerged that good interaction patterns between teachers and students would have a big influence on increasing student discipline.

The formulation of the problem in this research is what the pattern of interaction between teachers and students is as a process of increasing student discipline at SMP Negeri 1 Portibi, Portibi District, North Padang Lawas Regency.

The methodology used in this research is descriptive qualitative research model. A method that attempts to describe or describe objects as they really are. This descriptive research is generally carried out to systematically describe the facts of the object or subject being studied accurately. This research uses data collection instruments consisting of observations, interviews and documentation.

The results of the research found that the pattern of interaction between teachers and students as a process of improving discipline at SMP Negeri 1 Portibi, Portibi District, North Padang Lawas Regency is related to the pattern of interaction between teachers and students in the form of associative interaction, in which there are also 2 patterns of interaction that support. These two interaction patterns include, interaction patterns with the principal, interaction patterns between teachers and students, both of which are interrelated and influence each other.

Keywords: *Interaction Patterns, Teachers and Students, Increasing Discipline*

خلاصة

الاسم : سري بريداتول رحمة هارهاب

الرقم : ١٧٢٠١٠٠٢٢٣

الكلية : التربية وتدريب المعلمين برنامج دراسة التربية الإسلامية

العنوان : أنماط التفاعل بين المعلمين والطلاب في العملية

زيادة الانضباط في مدرسة بورتبي ١ الحكومية الإعدادية ، منطقة بورتبي، شمال بادانج لاواس ريجنسي. لخلقية هي نمط التفاعل بين المعلمين والطلاب كعملية لزيادة انضباط الطلاب، مما يعني بالطبع أنه سيكون هناك العديد من المشكلات المتعلقة بعدم الانضباط/انتهاكات الانضباط التي يرتكبها الطلاب. هناك أشكال مختلفة من عدم الانضباط التي يقوم بها الطلاب عادةً، سواء في أنشطة التدريس والتعلم أو خارج أنشطة التدريس والتعلم. تشمل أمثلة عدم الانضباط التي يرتكبها الطلاب عادةً الوصول متأخرًا، وعدم الرغبة في أداء الواجبات، والتغيب عن المدرسة، وإحضار الهواتف المحمولة إلى المدرسة، وعدم ارتداء سمات تتوافق مع اللوائح المعمول بها، واتباع تسريجات الشعر غير المناسبة للتقليد، والوقاحة مع المعلمين والزملاء. الأصدقاء، وما إلى ذلك. لذا، بدءًا من هذه المشكلات المختلفة، ظهر افتراض مفاده أن أنماط التفاعل الجيدة بين المعلمين والطلاب سيكون لها تأثير كبير على زيادة انضباط الطلاب.

إن صياغة المشكلة في هذا البحث هي ما هو نمط التفاعل بين المعلمين والطلاب كعملية لزيادة انضباط الطلاب في مدرسة بورتبي ١ الثانوية الحكومية، منطقة بورتبي، شمال بادانج لاواس ريجنسي. المنهجية المستخدمة في هذا البحث هي نموذج البحث النوعي الوصفي. طريقة تحاول وصف الأشياء أو وصفها كما هي في الواقع. يتم إجراء هذا البحث الوصفي بشكل عام لوصف حقائق الشيء أو الموضوع الذي تتم دراسته بدقة بشكل منهجي. يستخدم هذا البحث أدوات جمع البيانات التي تتكون من الملاحظات والمقابلات والوثائق.

وجدت نتائج البحث أن نمط التفاعل بين المعلمين والطلاب كعملية لتحسين الانضباط في مدرسة بورتبي ١ الثانوية الحكومية، منطقة بورتبي، شمال بادانج لاواس ريجنسي يرتبط بنمط التفاعل بين المعلمين والطلاب في شكل ترابطي. التفاعل، حيث يوجد أيضًا نمطان من التفاعل يدعمان. ويتضمن هذان النمطان من التفاعل، أنماط التفاعل مع مدير المدرسة، وأنماط التفاعل بين المعلمين والطلاب، وكلاهما مترابط ويؤثر كل منهما على الآخر.

الكلمات المفتاحية: أنماط التفاعل، المعلمون والطلاب، زيادة الانضباط

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, dan Pembimbing II, Bapak Ade Suhendra, S.Pd.I, M.Pd.I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, MA sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dwi Maulida Sari M. Pd, selaku sekretaris program studi pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materi kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesai skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Portibi yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda (KhoiruddinHarahap) dan ibunda (Rameani), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.

8. Adinda (Fitri Mandayani Harahap, Amalun Ikhsan Harahap, Nurhasanah Harahap, Nurul indah Harahap dan Muti Khoiriyah Harahap) serta keluarga lainnya yang telah memberikan doa dukungan dan motivasi kepada peneliti, mudah-mudahan mereka sehat selalu, dilancarkan rezekinya dan sukses dunia akhirat dan diridhoi Allah SWT.
9. Sahabat khususnya buat sahabat, Hera Maharani Harahap, Nikmah hidayah Hasibuan, Hafsah Pasaribu, Nur Halimah Siregar, Sri Puspita Sari Sikumbang, Rabiatul Adawiyah, Khoirunnisa Siregar dan salah satu teman dekat yaitu Ahmad Rifai Hasibuan telah memberikan support dan semangat dalam melalui perskripsian dan selalu menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian, seluruh sahabat di kos yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 2023
Peneliti

Sri Paridatul Rahma Harahap
NIM. 1720100223

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Pola Interaksi Antara Guru dan Murid	13
a. Pengertian Guru	13
b. Pengertian Murid	19
c. Pengertian Pola	20
d. Pengertian Interaksi	21
e. Pengertian Pola Interaksi	23
f. Macam-macam pola interaksi guru dan siswa	25
g. Bentuk-Bentuk Interaksi	26
h. Pola Interaksi Antara Guru dan Murid	28
2. Kedisiplinan Siswa	30
a. Pengertian kedisiplinan Siswa	30
b. Tujuan disiplin siswa	31
c. Ciri-Ciri Karakteristik Disiplin Siswa	31
d. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah	32
e. Strategi Mendisiplinkan siswa	33
f. Macam-macam disiplin.....	34
g. Factor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	35
h. Landasan kedisiplinan dalam Al-qur'an	37
i. Indikator kedisiplinan siswa	37
j. Pentingnya disiplin	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik keabsahan data	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Portibi	46
2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Portibi.....	47
3. Visi dan Misi	47
4. Keadaan Guru	48
5. Keadaan Siswa.....	49
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	50
B. Temuan Khusus.....	50
1. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	50
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Kehidupan sehari-hari secara sadar maupun tidak sadar segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan lembaga pendidikan yang mengikat siswa. Segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan suatu peraturan tersebut diharapkan tercipta kelancaran, ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah, sehingga tidak banyak terjadi berbagai penyimpangan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang tak pernah dipisahkan, juga merupakan salah satu hal yang paling penting di dalam kehidupan manusia. Disisi lain, pendidikan ialah suatu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk dan mempersiapkan kepribadian generasi muda di masa yang akan datang, melalui pendidikan inilah nantinya semua manusia dapat belajar, untuk menghadapi berbagai problematika serta permasalahan hidup yang akan dihadapinya, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.¹Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, pendidikan juga tidak bisa dilepaskan dari setiap orang.Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri,

¹ Syaiful Sagala, *Etika Dalam Moral Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.43.

dan pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan manusia untuk kemajuan suatu Agama dan bangsa.

Mengingat kondisi yang ada di sekolah masih lemah, agar dapat ditumbuh kembangkan melalui gerakan pembudayaan kedisiplinan, maka selalu dilakukan dengan melibatkan semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan luhur, berkepribadian, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.² Semua ini dilatar belakangi oleh kebutuhan manusia yang berbeda-beda, selain itu di dalam hidupnya manusia pasti akan lebih cenderung untuk melayani serta membantu orang lain di samping demi kepentingan pribadinya masing-masing. Kecenderungan manusia ini akan melahirkan sebuah komunikasi dua arah yakni melalui bahasa yang mengandung suatu tindakan serta perbuatan.

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan proses sosial. Sehingga proses sosial merupakan suatu syarat utama terjadinya suatu aktivitas sosial.³ Berinteraksi sendiri dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang bersifat dinamis, menyangkut berbagai hubungan antar perorangan, perorangan dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Nantinya pada hubungan inilah salah satu pihak akan memberikan dorongan kepada pihak lain yang nantinya akan dibalas dengan reaksi yang

² GBHN 1998, Tap MPR-RI (Bandung: Citra Umbara, 2021), hlm. 89

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers: 2015) hal. 55

sifatnya timbal balik.⁴Manakala dua orang bertemu maka di saat itulah suatu interaksi akan terjadi. Melihat para siswa yang saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi, aktivitas semacam itu merupakan bentuk atau pola interaksi.

Interaksi merupakan dasar proses sosial yang terjadi karena adanya hubungan-hubungan sosial yang dinamis mencakup hubungan antar individu, antar kelompok atau antara individu dan kelompok. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Maka juga perlu kita ingat bahwa tanpa adanya suatu interaksi sosial maka tidak akan pula terjadi yang namanya kehidupan bersama. Disini dapat disimpulkan bahwasanya proses sosial merupakan suatu interaksi atau hubungan sosial yang bersifat timbal balik, yang saling memengaruhi antara manusia yang dengan manusia lainnya, sehingga hubungan ini akan berlangsung sepanjang hidupnya.

Kegiatan pembelajaran interaksi merupakan suatu hal yang paling penting dan paling berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan siswa, baik itu dari segi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Dimanapun, sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh secara formal, sedangkan tempat dan juga lembaga yang dibuat bertujuan untuk mendidik serta membimbing siswa dengan bantuan seorang guru.⁵ Melalui interaksi yang dilakukan setiap harinya maka akan memunculkan suatu hubungan yang bersifat dinamis dan selalu

⁴Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) hal. 99

⁵Husni Mubarak, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Sebagai...*,hal. 3-5.

berkembang. Secara jelas, komunikasi akan menjadi suatu cirri khas yang melekat di dalam kehidupan manusia.

Perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan para siswa. Namun sering kita lihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa karena mematuhi secara negatif, kedisiplinan yang ada dalam lembaga pendidikan siswa yang berada dalam sekolah tersebut harus bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan isi peraturan-peraturan yang diselenggarakan oleh sekolah. Pada umumnya peraturan-peraturan di sekolah tersebut tertulis dan dilaksanakan yang disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggaran berdasarkan peraturan yang berlaku. Agar peraturan tata tertib di sekolah dapat berjalan dengan baik, maksudnya langkah yang disusun terencana dan sistematis maka digunakan metode-metode tertentu, karena dengan strategi yang sesuai maka tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan.

Al-quran sudah menjelaskan adanya gerakan disiplin nasional telah memberikan tuntunan bahwa umat islam (pemimpin baik tokoh masyarakat maupun pemimpin agama) berkewajiban untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin.

Diantaranya Q S, Al-Ashr (103) : 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal*

*amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*⁶

Kandungan ayat diatas memberikan tuntunan kepada umat manusia untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin bahkan dituntut-Nya manusia untuk mengisi seluruh waktunya dengan berbagai amal dan mempergunakan semua daya dimiliki-Nya, hal ini dipahami juga bahwa betapa pentingnya melaksanakan disiplin segala hal.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Kedisiplinan yang dimaksud adalah pelatihan pada karakter siswa supaya dapat terbentuk perbuatan siswa yang baik yang selalu mentaati peraturan dan tata tertib disekitarnya, khususnya dilingkungan sekolah. Dan kedisiplinan ini terjadi jika adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, saling kerjasama untuk mentaati dan mematuhi tata tertib serta memantau berjalannya tata tertib yang ada.⁷

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil diantaranya siswa, guru dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh personil sekolah yang berwenang.⁸ Interaksi antara guru dan siswa harus dibina dengan dengan baik dalam membentuk kedisiplinan, Dalam mengembangkan pola tingkah laku selalu mendapatkan bimbingan dari guru sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun

⁶ M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 376

⁷ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradnya Paramita: Jakarta, 1994), hlm. 23

⁸ Muslich, Mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 46

demikian tata tertib sekolah yang juga merupakan factor pendukung meningkatnya kedisiplinan sekolah.

Melalui kewibawaan inilah seorang guru nantinya akan menegakkan yang namanya kedisiplinan, yang mana kedisiplinan inilah yang nantinya akan membantu kelancaran serta ketertiban suatu proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan, kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru merupakan suatu syarat yang bersifat mutlak. Karena mendidik disini merupakan suatu kegiatan untuk membimbing anak pada proses perkembangannya untuk menuju kearah tujuan pendidikan yang diinginkannya, yang mana kewibawaan dan juga kepatuhan inilah nantinya akan menjadi dua hal yang saling melengkapi satu sama lain demi terciptanya sebuah kedisiplinan.⁹Setiap sekolah pasti menerapkan kedisiplinan baik bagi siswa, guru maupun bagi seluruh warga sekolah yang ada didalamnya. Melihat kondisi ini tidak bisa dipungkiri bahwasanya masih banyak sekali siswayang melanggar dan tidak mau mengikuti kedisiplinan yang ada di sekolah, Disini guru harus mampu menerapkan dan mengontrol kedisiplinan baik pada dirinya sendiri maupun pada siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada hari kamis tanggal 31 maret 2022, dimana peneliti melihat peristiwa pelanggaran tata tertib dilingkungan sekolah seperti, sering terlambat masuk kelas sehabis istirahat, keluar masuk kelas tanpa izin guru, pemakaian seragam yang selalu dikeluarkan

⁹Nasution, *Sosiologi Pendidikan*,, hal. 92-93

bajunya, ada siswa membolos, tidak memperhatikan pelajaran, dan lain-lain. Hal menandakan kurangnya dalam peningkatan kedisiplinan.

Hasil observasi ini diperkuat dengan melalui hasil wawancara bersama ibu Lely Herawati dan jerny pardede yang menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang kurang disiplin, salah satunya permasalahan lingkungan. Contoh pada rambut, ada yang masih menirukan gaya rambut yang tidak rapi atau tidak sepatasnya. Kebiasaan dari rumah juga berpengaruh sehingga membuat anak kurang bisa berlaku disiplin di sekolah. Kemudian terlambat, tidak mengerjakan tugas, merokok dibelakang sekolah, membawa *hand phone* kedalam kelas, pakaian tidak dimasukkan. Ketika disekolah sudah memberikan aturan yang ketat pun masih ada beberapa anak yang kurang disiplin. Selanjutnya disisilain interaksi antara guru dan siswa belum dibina dengan baik dalam membentuk kedisiplinan, sehingga dalam mengembangkan pola tingkah laku selalu menemui kendala.¹⁰

Latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat dan menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan Pola Interaksi Antara Guru dan Murid Sebagai Proses

¹⁰Lely Herawati dan Jerny Pardede, Hasil Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 1 portibi, tanggal 31 Maret 2022.

Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap yang dipakai dalam judul proposal ini, maka dibuatlah pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini, maka penulis menjelaskan pengertian yang dianggap penting. batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah yang ada dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Interaksi

Pola interaksi merupakan sebagai sebuah model atau system yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pola interaksi pasti akan melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang akan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, interaksi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

2. Guru

Defenisi yang dikenal sehari-hari bahwa guru adalah orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki peranan sangat menentukan dalam peningkatan kedisiplinan anak, guru memang bukan satu-satunya penentuan keberhasilan atau kegagalan siswa, tetapi posisinya dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam pembentukan kedisiplinan.

3. Murid

Murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan dalam undang-undang pendidikan no. 2 Th. 1989, murid disebut peserta didik. Dalam hal ini si terdidik dilihat sebagai seseorang (subjek didik), yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan criteria kehidupan sebagai manusia warga Negara yang diharapkan.

4. Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa ditinjau dari asal katanya disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *discare* yang memiliki arti belajar. Jadi kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring dengan perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kebutuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah atau yang penulis uraikan di atas, agar permasalahan yang dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan:

1. Bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan memperoleh penjelasan mengenai pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di SMP negeri 1 portibi kabupaten padang lawas utara, tujuan ini dapat dirinci yaitu : Untuk mengetahui Bagaimana pola interaksi guru dan murid dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui Bagaimana tindakan guru dalam proses meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang dapat diperoleh dari penelitian ini dikategorikan dalam dua hal.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membawa wawasan keilmuan serta menambah literatur bahan bacaan tentang pola intetaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedidiplinan siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan serta memperkaya dan menambah khazana pengetahuan mengenai pola interaksi antara guru dan siswa sebuah proses peningkatan kedisiplinan siswa, serta dapat dijadikan sebagai acuan peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah SMP

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, tentang bagaimana pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam mendidik, membimbing serta menanamkan kedisiplinan pada diri siswa.

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam meningkatkan potensidiri. Hasil peneliti ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan oleh peneliti dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta dapat dijadikan sebagai bekal untuk meningkatkan kedisiplinan diri.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran untuk menulis karya ilmiah ini, peneliti menuliskan sistematika pembahasan. Terdapat enam sub pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan istilah, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua, Hasil penelitian terdahulu dan kajian teori tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, Merupakan temuan peneliti. Bab ini mendeskripsikan tentang data umum dan data khusus tentang pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses peningkatan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi kecamatan Portibi kabupaten padang lawas utara.

Bab kelima, merupakan analisis data yang berisi tentang analisis data mengenai pola interaksi antara guru dan siswa dalam peningkatan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pola Interaksi Antara Guru dan Murid

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. kewibaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan¹.

¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 39

Dalam syairnya, Ahmad Syauqi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Munir Mursi mengatakan bahwa pada diri guru ada kemuliaan. Hampir saja guru itu mendekati kerasulan.²

Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.³

Dalam Islam, istilah pendidik disebut dengan beberapa istilah seperti muaddib, murabbi dan mu'allim. Walaupun ketiga istilah itu masih terbedakan karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung

² Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyat al-Islamiah: Usuluha wa Tatwiruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*, (Kairo: „Alam al-Kutub, 1982), hlm. 167

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-9* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3

jawab untuk membimbing serta membina murid baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Namun, karena tidak sedikit guru yang diperlukan di madrasah maka latar belakang pendidikan seringkali tidak begitu dipedulikan. Jika kompetensi mempunyai arti kecakapan atau kemampuan, hal ini erat kaitannya dengan pemilihan ilmu, kecakapan atau keterampilan menjadi seorang guru

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata „guru“ diistilahkan dengan “digugulan ditiru”. Kata “digugulan” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.⁵ Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: teacher (pengajar), tutor (guru private yang mengajar di rumah), educator (pendidik, ahli didik), lecturer (pemberi kuliah, penceramah).⁶ Demikian juga dalam literatur pendidikan Islam, seorang guru akrab disebut dengan

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 127

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 351

ustadz, yang diartikan „pengajar“ khusus bidang pengetahuan agama Islam⁷. Ada lagi sebutan untuk guru, yakni professor (muallim) yang dimaknai dengan orang yang menguasai ilmu teoritik, mempunyai kreatifitas dan amaliah.⁸ Murabbi sering juga digunakan untuk menyebut seorang guru. Murobbi sendiri ditafsiri dengan orang-orang yang memiliki sifat-sifat rabbani yaitu bijaksana, bertanggung jawab dan kasih sayang terhadap peserta didik,⁹ dan Mursid, kata tersebut juga sering dipakai untuk menyebut sang guru dalam thariqah-thariqah. Mudarris yaitu orang yang memberi pelajaran, dan juga muaddib yakni orang mengajar khusus di istana.¹⁰ (etika, moral, dan akhlak)¹¹

Didalam Al-quran dijelaskan bahwa seorang guru/pendidik adalah orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiakan manusia (mensucikannya) dengan menginternalisasikan nilai-nilai kepada kepribadian peserta didik terutama nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah dan mengajarkan pengetahuan tentang berbagai hal. Hal tersebut tertera jelas dalam Q.S Al Baqarah ayat: 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

⁷ Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 42

⁸ Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 29

⁹ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 11

¹⁰ Muhammad al Atiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm.150

¹¹ Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan* hlm.213

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.¹²

Secara terminologi, guru atau pendidik yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, dengan kata lain orang yang bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi anak didik, baik kognitif, afektif ataupun psikomotor sampai ketinggian setinggi mungkin sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Dalam hal ini pada dasarnya orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh adanya beberapa hal, antara lain :

- 1) Kodrat; yaitu orang tua yang ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu ia diwajibkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya.
- 2) Kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, maka kesuksesan yang diraih oleh anak merupakan kesuksesan orang tuanya juga.

Dalam literatur lain dikatakan bahwa guru adalah pendidik yaitu orang yang melaksanakan tugas mendidik atau orang yang memberikan pendidikan dan pengajaran baik secara formal atau non formal.¹⁴

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya, Cet. ke-5* (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hlm.195

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.74

¹⁴Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm.51

Sebagai pendidik yang mengambil alih tugas orang tua sebagai tugas yang mulia, oleh karena itu, diharapkan seorang guru senantiasa bersikap jujur, tanpa pamrih dan hanya mengharapkan ridha Allah semata. Sikap itu akan teraplikasi ke dalam proses belajar mengajar sehingga akan menghasilkan generasi yang berkualitas.¹⁵

Zakiah Darajat menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik profesional.”¹⁶

Oleh karena itu, secara implisit mereka telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan sejak orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, secara tidak langsung mereka melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah tersebut.

Mereka berharap anaknya mendapat ilmu sebagai bekal demi kesuksesan di masa yang akan datang, dengan demikian kebahagiaan hidup anaknya dapat lebih baik dalam hal ini secara tidak langsung orang tua juga turut merasakannya.¹⁷

Lebih lanjut, tidak semua orang dapat menjabat sebagai guru artinya bahwa guru bukan hanya bertugas sebagai pengajar (menyampaikan materi di depan kelas), akan tetapi, mereka mampu menempatkan dirinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya, baik di sekolah atau luar sekolah).¹⁸

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta

¹⁵Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*,, hlm.74

¹⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996), hlm. 39

¹⁷Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*..... hlm.74

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.32

didik, baik dari aspek knowledge, behaviour, psikomotor dan estetika dengan cara membimbing membina dan mengarahkan baik individual ataupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pengertian Murid

Siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran¹⁹.

Menurut Naqawi menyebutkan bahwa kata murid berasal dari bahasa Arab, yang artinya orang yang menginginkan (the willer). Menurut Nata, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz yang berarti murid atau pelajar, jamaknya talamidz²⁰.

Arifin menyebut murid sebagai manusia didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten

¹⁹Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*.(Jakarta: Bumi Aksara.2008), hlm. 112

²⁰ A. Aly. *Ilmu Alamiyah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

menuju ke arah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya²¹. Menurut Sarwono siswa merupakan orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia pendidikan²².

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa murid adalah peserta didik, dimana peserta didik merupakan makhluk individu yang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan, perubahan fisik dan psikis sehingga murid dapat berfikir secara baik untuk menjadi seseorang yang intelektual agar kedepannya dapat menjadi generasi penerus bangsa.

c. Pengertian Pola

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Pengertian pola sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pola adalah gambar yang dibuat contoh atau model.²³ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala dari perilaku itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan pola interaksi adalah gambar, model, atau bentuk suatu hubungan antara guru dan siswa agar terjalin hubungan yang baik dapat menunjang lancarnya proses peningkatan kedisiplinan disekolah.

²¹Muhammad Arifin dan Bernawi. *Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007)., hlm. 15

²²Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)., hlm. 14

²³ Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kasino, 2015), hlm. 542

d. Pengertian Interaksi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata interaksi berarti saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta, dan memberi.²⁴ Abu Achmadi dan Shuyadi mengemukakan interaksi adalah sebagai suatu gambaran atau deskriptif yang berasal dari dua arah yang dalam ikatan tujuan pendidikan, dan saling mempengaruhi antara pihak tertentu.²⁵

Interaksi adalah suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya. Di dalam ilmu sosiologi interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial yaitu hubungan timbal balik atau aksi dan reaksi diantara orang-orang, yang mana interaksi sosial tidak memperdulikan hubungan tersebut bersifat bersahabat atau bermusuhan, formal atau informal, apakah dilakukan berhadapan muka secara langsung atau melalui komunikasi yang tidak berhadapan secara langsung. Yang penting dalam interaksi ini adalah kontak dan komunikasi diantara orang-orang itu akantetapi berbeda halnya kalau pengertian interaksi ini kita hubungkan dengan proses belajar mengajar. Didalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru yang bersifat edukatif (mendidik) hal mana interaksi itu harus diarahkan pada suatu tujuan tertentu bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan.

²⁴Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, tt), hlm. 538.

²⁵Chatarina Febriyanti dan Seruni, "Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* 4, no. 3 (2014), hlm. 248

Interaksi belajar mengajar, seorang guru sebagai pengajar akan berusaha secara maksimal dengan menggunakan sebagai keterampilan dan kemampuannya agar anak dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardirman A.M mengemukakan bahwa interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dan tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pihak lain²⁶.

Didalam interaksi belajar mengajar akan terjadi proses saling mempengaruhi. Bukan hanya guru saja yang mempengaruhi siswa, akan tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Prilaku seorang guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan kelas yang pasif. Pada dasarnya interaksi dalam proses belajar mengajar bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru akan tetapi antara siswa dengan siswa juga.

Berlangsungnya belajar mengajar dalam kegiatan pendidikan antara siswa dengan guru merupakan suatu hubungan atau komunikasi yang memiliki tujuan pembelajaran di sekolah, sehingga antara siswa dengan guru inilah dari keduanya saling pengaruh mempengaruhi karena dengan interaksi yang seimbang dan harmonis akan dapat berlangsung proses kegiatan belajar mengajar dengan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-

²⁶ A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)., hlm. 22

komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik (murid).

Oleh karena itu guru harus dapat menciptakan situasi dimana agar anak dapat belajar, sebab sebenarnya proses belajar mengajar itu belum dapat dikatakan berakhir kalo anak belum dapat belajar dan belum mengalami perubahan tingkah laku. Karena perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku dapat diartikan perubahan-perubahan yang mencakup tiga aspek tingkah laku manusia, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek efektif. Pada prinsipnya interaksi belajar mengajar membutuhkan adanya perencanaan dan persiapan yang matang, baik perencanaan dan persiapan diri. Karena perencanaan dan persiapan yang matang akan mengurangi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar, bahkan akan lebih memotivasi anak untuk melakukan belajar secara efektif dan efisien.

e. Pengertian Pola Interaksi

Pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi, interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut

hubungan antara orang-orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia, apabila dua orang bertemu maka interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan berkelahi.

Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk / pola interaksi sosial. Sedangkan interaksi yang bernilai pendidikan dalam dunia pendidikan ataupun yang disebut dengan interaksi edukatif, sebagai contoh dari pola interaksi adalah dalam hal seorang guru menghadapi murid-muridnya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam kelas. Didalam interaksi tersebut pada tahap akan tampak bahwa guru mencoba untuk menguasai kelas supaya proses interaksi berlangsung dengan seimbang, di mana terjadi saling mempengaruhi antara kedua belah pihak. Sebagai contoh lain seorang guru mengadakan diskusi diantara anak didiknya untuk memecahkan sebuah persoalan, disinilah proses interaksi itu akan terjadi, adanya saling memberikan pendapat satu sama lain. Dengan adanya interaksi pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku, mutlak-mutlakan yang mau benar dan mau menang sendiri tidak akan muncul dan berkembang. Sebaliknya akan adanya toleran, saling menghargai, rasa kebersamaan/ solidaritas yang berkualitas tinggi.²⁷

Menurut Sherif ada empat ciri utama dalam interaksi kelompok sosial yang membedakan dari bentuk interaksi sosial lainnya yaitu adanya:

1) Motif yang sama antara anggota kelompok.

²⁷ Al-Fiani, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: UI Press, 2002) hlm. 233

- 2) Reaksi-reaksi kecakapan yang berlainan antara anggota kelompok.
- 3) Penerapan struktur kelompok.
- 4) Penegasan norma-norma kelompok.²⁸

f. Macam-macam Pola Interaksi Guru dan Siswa

Dalam dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Dengan demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Ada selain karena factor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integrative.

Dalam pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa terdapat model atau pola interaksi, dimana model atau pola interaksi ini terdiri atas tiga, yaitu:

1) Pola Interaksi Satu Arah

Dalam hal seperti ini, guru sangat berperan penting, karena apa yang disampaikan oleh guru itulah yang diterima oleh murid, namun walau disini murid hanya menerima dari penjelasan guru jasa, interaksi seperti ini juga sangat penting, karena dengan adanya interaksi ini murid akan focus dan memprhatikan penjelasan yang diberikan oleh gurunya.

²⁸ Dr. C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 57

2) Pola Interaksi Dua Arah

Pola interaksi seperti ini, seorang guru tidak mutlak atau tidak menyuapkan langsung dengan siswanya, namun, disini guru hanya sebagai fasilitator saja, dimana seorang guru mengantar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan, siswa dihadapkan dengan bermacam-macam pertanyaan yang menyangkut dengan materi, sehingga siswa dapat menimbulkan inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, disini guru hanya memberikan rangsangan saja, hingga murid dapat dan berani mengeluarkan pendapatnya sehingga masalah yang diberikan dapat dipecahkan, dengan pembelajaran akan mulai lebih aktif.

3) Pola Interaksi Multi Arah

Interaksi seperti ini, guru hanya menciptakan suasana atau kondisi yang dimana akan menciptakan belajar yang aktif oleh siswa. Dimana disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa akan belajar dengan sendirinya secara aktif dan gurus sebagai pemandu atau mengawasi saja. Untuk menciptakan Susana belajar yang aktif ini, disini guru harus merencanakan secara yang matang dulu.²⁹

g. Bentuk-Bentuk Interaksi

Pada umumnya ada tiga bentuk interaksi. Ketiga bentuk interaksi itu yaitu kerja sama (*Cooperation*), persaingan (*Comptition*), dan pertikaian (*Conflict*). Ketiga bentuk interaksi ini kemudian dirinci lagi dalam beberapa

²⁹ Roestiyah N.K. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*,(Jakarta: pt. Rineka Cipta, 2014), hlm. 41

bentuk, seperti akomodasi, asimilasi, akulturasi, suatu pertikaian yang mungkin mendapatkan suatu penyelesaian.

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama individu dengan individu atau kelompok-kelompok untuk mencapai suatu tujuan persaingan merupakan suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencapai keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan.

Ada dua macam proses yang *timbul* sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu:

- 1) Proses Asosiatif (*Processes of Association*) yang terbagi dalam tiga bentuk khusus: kerja sama, akomodasi, asimilasi dan alkulturasi.
- 2) Proses yang Disosiatif (*Procces of Disasociation*) yang terbagi lagi dalam bentuk: persaingan, kontraversi dan pertikaian (*ceonfict*).

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi keseimbangan dalam interaksi antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok manusia berkaitan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dengan masyarakat. Usaha-usaha itu dilakukan untuk mencapai suatu kestabilan, mungkin penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, proses ini dinamakan akomodasi. Sedangkan asimilasi merupakan suatu proses dimana pihak-pihak yang berinteraksi mengindetifikasikan dirinya dengan kepentingan dan tujuan kelompok.

Bentuk kontraveksi merupakan bentuk interaksi sosial yang sifatnya berada antara persaingan dan pertentangan. Sedangkan pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan.³⁰

h. Pola Interaksi Antara Guru dan Murid

Sebuah dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integrative. Manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup berkelompok atau bersama dengan orang lain. Hal ini disebut dengan naluri *gregariousness*. Dilihat beberapa faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain sebagai berikut:

- 1) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Dorongan untuk mempertahankan diri
- 3) Dorongan untuk meneruskan generasi atau turunan

³⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet 36 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 71

- 4) Dorongan untuk hidup bersama yang diwujudkan dalam bentuk hasrat untuk menjadi satu dengan manusia sekelilingnya, hasrat untuk menjadi satu dengan suasana alam sekitarnya.

Menurut secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik dari potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³¹ Seseorang juga harus memiliki kompetensi yang baik agar ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak dan bertanggung jawab.

Bahwa guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan juga karakter siswa. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan siswa, yaitu berkaitan dengan dengan interaksi sosial yang sedang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan serta mengevaluasi siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

Ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa. Pendidikan

³¹ Mulayasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2009), hlm. 37

sendiri merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditingalkan. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.³² Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang memiliki keluhuran budi dalam dirinya, keadilan dalam Negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dari setiap individunya.

2. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Ditinjau dari asal katanya disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discare* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.³³ Seiring dengan perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³⁴

Kedisiplinan yang dimaksud adalah pelatihan pada karakter siswa supaya dapat terbentuk perbuatan siswa yang selalu mentaati peraturan dan tata tertib disekitarnya, khususnya dilingkungan sekolah. Dan kedisiplinan ini terjadi jika adanya hubungan yang baik antara guru dan

³² Nanang Patah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5

³³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal.142.

³⁴ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran....* hal.142

siswa, saling kerjasama untuk mentaati dan mematuhi tata tertib serta memantau berjalannya tata tertib.³⁵

Dari pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

b. Tujuan Disiplin Siswa

Adapun tujuan dari disiplin itu sendiri ada dua yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak yang masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar.³⁶

c. Ciri-Ciri Karakter Disiplin

Ada beberapa ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin diantaranya ialah:

- 1) Menetapkan tujuan dan melakukan apa yang diperuntukkan untuk memperolehnya.
- 2) Mengontrol diri agar dorongan yang ada tidak bisa mempengaruhi keseluruhan tujuan.
- 3) Menggambarkan apa yang akan terjadi jika telah mencapai tujuan.

³⁵ W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit, Balai Pustaka, 2004), hlm. 46

³⁶ Rudolf Dreikurs Pearl Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman* (Bandung: CV. Remaja Karya, 2000), hlm. 36

- 4) Menghindari orang-orang yang bisa mengalihkan perhatian dari sesuatu yang dicapai.
- 5) Serta menetapkan rutinitas yang dapat membantu dan mengontrol perilaku.

Anak yang berdisiplin diri akan memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai Agama, nilai budaya aturan-aturan dalam pergaulan, memiliki pandangan dan sikap hidupnya yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, negara dan juga bangsanya.³⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta melalui berbagai serangkaian serta proses yang ketertiban yang harus dilakukan kapanpun dan dimanapun kita berada.³⁸

d. Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan di Lingkungan Sekolah

Ada beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan dilingkungan sekolah diantaranya ialah:

- 1) Perilaku siswa di dalam kelas yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, misalnya saja membantah dan menjawab kata-kata guru dengan kasar, dan tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan.
- 2) Perilaku siswa di luar kelas yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, misalnya saja berkelahi, merokok, serta membuang sampah sembarangan.
- 3) Membolos pada jam pelajaran sedang berlangsung.

³⁷Mohammad Shocip, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

³⁸Najmuddin, *Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu* (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar, *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(Agustus 2018), hlm. 189-190.

4) Dan datang terlambat.

Karena adanya pelanggaran kedisiplinan inilah sekolah akan membuat berbagai aturan tata tertibi yang harus dipatuhi oleh siswanya. Dengan harapan tidak pernah ada lagi pelanggaran-pelanggaran yang akan dilakukan oleh siswa terhadap peraturan-peraturan serta tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

e. Strategi Mendisiplinkan Siswa

Reisman and payne mengemukakan bahwa ada 5 (lima) strategi untuk mendisiplinkan siswa, yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Konsep diri (*self concet*), strategi ini menekankan bahwa konsep ini pada masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- 2) Keterampilan berkomunikasi(*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi lokin dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku yang salah terjadi karena siswa telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- 4) Analisis transaksional (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tetntang nilai-nilai dan membantusisitemnya nilai sendiri.

³⁹E Mulyana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2013), hlm. 97-98

- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila sedang menghadapi siswa yang bermasalah.

Membantu disiplin siswa 5 (lima) karakter strategi, harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal berikut:⁴⁰

- 1) Mempelajari pemahaman siswa di sekolah, melalui catatan kumulatif.
- 2) Mempelajari nama-nama siswa secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.
- 3) Memperkembangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan siswa.
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- 5) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan menonton, sehingga membantu disiplin dan belajar siswa.

Dari pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwasanya sebagai salah satu unsure terpenting dalam bidang pendidikan maka seorang guru harus benar-benar memiliki serta menguasai berbagai strategi yang tepat untuk menerapkan terhadap berbagai karakter yang dimiliki oleh siswanya.

f. Macam-macam Disiplin

Disiplin didefinisikan sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

⁴⁰*Ibd*, hlm. 28-29

ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Dalam hal ini bentuk-bentuk kedisiplinan di atas dapat dirinci menjadi tiga yaitu:

- 1) Kelakuan adalah perbuatan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya.
Missal: perkelahian, merokok, meninggalkan kelas/sekolah dan lain-lain.
- 2) Kerajinan adalah siku dan giat serta selalu berusaha melakukan sesuatu.
Misal: presensi, tepat waktu, upacara, mengerjakan PR.
- 3) Kerapian adalah baik, teratur, semua serba siap dan sedia. Misal: seragam, kelengkapan sekolah, cara berpakaian, dan lain-lain.⁴¹

g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dapat dibagi menjadi 2 faktor yaitu: internal dan eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan factor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah:

- a) Minat yaitu kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar dirinya.⁴² Seorang siswa yang memiliki perhatian yang kucup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah akan dapat mempengaruhi kesadaran mereka dalam melakukan sikap dan perilaku disiplin di sekolah.
- b) Emosi yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang dan dapat mempengaruhi penyesuaian diri secara umum, keadaan ini merupakan

⁴¹ Soejitno Imim Dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spritual dan Emosional* (Bandung: Batavia Press, 2004), hlm. 82

⁴² Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran", jurnal Idaarah, Volume. 3, No.2, 2019 (<http://journal.Uin-alauddin.ac.id>, diakses pada pukul. 00.26 WIB)

penggerak mental dan fisik seseorang dan dapat juga dilihat melalui tingkah laku keseharian. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan dan perilaku seseorang.⁴³ Dalam hal ini, emosi memegang peranan penting dalam mengambil tindakan dan sikap, dikarenakan tidak ada suatu sikap atau tindakan seseorang yang dapat dipahami secara alami tanpa mengindahkan emosinya.⁴⁴

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul atau datang dari luar diri seseorang, dalam hal ini untuk mempengaruhi sikap kedisiplinan seseorang.

- a) Sanksi dan hukuman, secara umum fungsi hukuman dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan teguran terhadap siswa atas pelanggaran yang dilakukan, sehingga menjadi bentuk penyadaran baginya.
- b) Situasi dan kondisi sekolah, yaitu faktor situasional yang dapat berpengaruh pada pembentukan perilaku siswa di sekolah. Akan tetapi, setiap individu memberikan reaksi yang berbeda-beda dalam menyikapi situasi dan kondisi yang dihadapinya, sesuai dengan karakteristik personal yang ada dalam dirinya. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi yang menarik antara individu dengan keunikan situasional.

⁴³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung Tbk, 2001), hlm. 15

h. Landasan Kedisiplinan Dalam Al-qur'an

Al-qur'an sudah menjelaskan mengenai kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya dalam Alqur'an yang berhubungan dengan kedisiplinan adalah: Al-qur'an surah An-Nisa: 103.

أَطْمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُوعُودًا قِيَمًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا
مَوْقُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنْ الصَّلَاةَ فَأَقِيمُوا

Artinya : *“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), Allah di waktu berdiri, di waktu duduk di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman. Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”*⁴⁵

Kandungan ayat tersebut mengisyaratkan tentang disiplin waktu dalam beribadah, misalnya harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan Allah SWT. Sama juga dengan disiplin dalam melaksanakan pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan waktu dan aturan yang berlaku.

i. Indikator Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah suatu tingkah laku yang harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan atau ditentukan, kedisiplinan siswa adalah:

- 1) Mematuhi peraturan sekolah
- 2) Aturan pakaian
- 3) Disiplin waktu
- 4) Persiapan belajar
- 5) Tingkah laku

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 73.

j. Pentingnya Disiplin

Perilaku negative sebagian remaja, pelajar, dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, criminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku ini dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat. Dalam menanamkan disiplin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Kepala sekolah maupun guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yang terletak di jalan Gunung Tua-Binanga Kecamatan Portibi. Tempat ini cukup strategis karena tidak jauh dari jalan raya, sehingga mudah mendapatkan akses angkutan umum.

Waktu yang di gunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam waktu kurang lebih 1 bulan, yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, berbentuk data, skema maupun kejadian.¹ Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data karena dapat memudahkan peneliti dalam penelitiannya.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan lebih menekankan pada analisis proses, yakni dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranadamendia Group, 2014), hal. 43

senantiasa menggunakan logika ilmiah.² Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini ialah, agar peneliti dapat ikut serta secara langsung dalam kegiatan-kegiatan objek yang akan diteliti di lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menguraikan dengan jelas hasil penelitian yang ingin dicapai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah:³

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang akan langsung dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian.⁴ Dalam penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dari kegiatan wawancara dengan beberapa guru BK, guru Agama Islam, guru Bahasa Indonesia, guru matematika, guru IPA, guru IPS dan murid-murid di SMP negeri 1 portibi terkait pola interaksi dan juga kedisiplinan murid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang akan menunjang data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru BK SMP negeri 1 portibi yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan murid, serta segala sesuatu yang mendukung lancarnya penelitian.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 80

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.172

⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 152

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam rangka untuk mengumpulkan data penelitian, menggunakan metode yaitu:⁵

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta menggunakan pencatatan yang sistematis. Selain itu metode pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi, kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah.⁶

Umumnya dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dengan cara melihat dan mengamati sendiri mengenai bagaimana pola interaksi guru dan murid sebagai proses peningkatan kedisiplinannya, dan juga berbagai pelaksanaan kegiatan dan acara-acara yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Mencatat perilaku serta kejadian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya baik dalam proses kegiatan maupun diluar kegiatan.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011), hal.257.

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 134

2. Wawancara

Wawancara Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).

Wawancara merupakan pertemuan antara orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara bebas terstruktur, karena dalam penelitian peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sebagai pencarian jawaban serta pertanyaan-pertanyaannya disusun dengan rapi dan spesifik, adapun data-data yang akan dijadikan wawancara adalah berbagai kegiatan-kegiatan guru-guru maupun peserta didik di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Melalui jenis wawancara inilah diharapkan peneliti memperoleh data secara mendalam mengenai pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan.

3. Studi Dokumen

Studi Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Metode dokumentasi ini dilakukan pada jam sekolah di SMP Negeri 1 Portibi kecamatan portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun jenis yang ingin peneliti menyelidiki berbagai situasi disekolah, peraturan-peraturan disekolah, peristiwa, kejadian disekolah. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, gambar maupun foto.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi resmi baik dokumen internal maupun eksternal yang mencakup kegiatan-kegiatan maupun peristiwa-peristiwa yang dilakukan guru dan siswadi SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan caramengecek data sumber sama dengan teknik yang berbeda. Dari kedua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dapat dibandingkan yaitu hasil wawancara dari beberapa sumber baik dari kepala sekolah, guru, dan

peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dapat dilihat dari segi pengamatan secara langsung dalam proses interaksi antara guru dan murid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, hal ini dikarenakan dari hasil analisis data inilah akan diperoleh sebuah temuan, baik itu temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Penyusunan berarti klasifikasi data dengan menggunakan pola, tema atau kategori tertentu.⁷

Penelitian ini menggunakan strategi analisis kualitatif, dalam penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut akan mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali.

Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa yang paling serius dan sulit

⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 95

dalam analisis data kualitatif adalah metode analisisnya yang belum dirumuskan dengan baik.⁸

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya data disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik teriangularasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018, hlm. 333-334.

⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Portibi

SMP Negeri 1 Portibi ini berdiri pada tahun 1985 di Portibi. SMP ini berdiri di atas tanah dengan ukuran panjang 100 meter dan lebarnya 80 meter. Sekarang dikepalai oleh Nismawani Harahap, S.Pd., M.Si. dan sudah berstatus Negeri. Adapun tujuan didirikannya SMP negeri 1 Portibi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan pendidikan tingkat menengah bagi masyarakat yang berdomisili di Portibi dan sekitarnya. SMP Negeri 1 Portibi ini berupaya untuk mengakomodir tuntutan dan harapan-harapan masyarakat dalam mempersiapkan putra-putri mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki kepribadian berakhlak mulia.

Untuk memenuhi tuntutan dan harapan-harapan masyarakat tersebut, SMP Negeri 1 Portibi ini melakukan pola-pola sebagai langkah peningkatan kualitas *Out Put* SD seperti menjalin kerjasama dengan mitra pendidikan, menjalin kerjasama dengan wali murid melalui sekolah serta membenahi sarana dan prasarana. Yakin dan percaya terhadap SMP Negeri 1 Portibi sebagai lembaga pendidikan yang baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di tingkat dasar untuk wilayah Portibi.

Sementara itu, lingkungan sekolah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur dan memelihara ruang kelas, ruang kerja, perpustakaan, halaman sekolah, kamar mandi, tempat ibadah, kantin sekolah serta ruangan yang lain.

Adapun prediksi perkembangan pendidikan di SMP Negeri 1 Portibi dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain melalui aspek standar isi kurikulum yaitu untuk menghasilkan perangkat KTSP lengkap dengan pengembangan silabus VII, VIII dan XI semua mata pelajaran.¹

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Portibi

Adapun SMP Negeri 1 Portibi terletak di kecamatan Portibi, dan luas daerah sekitar 10.000 meter dengan panjang kurang lebih 100 meter dan lebar daerah kurang lebih 50 meter. SMP Negeri 1 Portibi berbatasan dengan:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan puskesmas portibi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun sawit
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan kantor camat.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sungai.

3. Visi dan Misi

Visi : Unggul Dalam Mutu Berdasarkan Iman dan Taqwa”, yang terdiri dari:

Terwujudnya pengembangan KTSP, terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terwujudnya siswa yang cerdas beriman dan bertaqwa, terwujudnya sarana dan prasarana yang relevan yang sesuai dengan perkembangan IPTEK. terwujudnya sumber daya manusia pendidik yang berkualitas dan loyalitas yang tinggi, terwujudnya kelembangaan dan manajemen sekolah yang kondusif.

Misi :

¹“ Sejarah SMP Negeri 1 Portibi”, smpnegeri1portibi.wixsate, <https://smpnegeri1portibi.wixsate.com>, Diakses pada tanggal januari 2023.

- a. Mmelaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara terjadwal dan efektif.
- b. Meenumuhkan semangat keunggulan secara intensif.
- c. Meningkatkan dan memberdayakan sarana dan prasarana.
- d. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah(MBS).
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut.
- f. Menambahkan rasa kepedulian sosial .

4. Keadaan Guru

Tenaga kependidikan memiliki posisi yang strategis dan menentukan alur kualitas akademisi dan intelektualitas bagi para peserta didik. SMP Negeri 1 Portibi. Berikut ini daftar nama-nama guru di SMP Negeri 1 Portibi, yaitu:

Tabel No. 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 1 Portibi²

No	Nama	Jabatan
1.	Nismawani Harahap, S.Pd, M. Si	Kepala Sekolah
2.	Nurhotimah Siregar, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3.	Leli Herawati Harahap	Guru
4.	Marihot Simamora	Guru
5.	Maskholizah Siregar	Guru
6.	Mikail Andani Siregar, S.Pd	Guru
7.	Misqah Nasuiton A.Ma.Pd	Guru
8.	Mys Donna, S.Pd.	Guru
9.	Novita Prihandinar, S. Pd	Guru
10.	Nurhaida	Guru
11.	Lanna haro	Guru
12.	Nurleliyani Siregar, S.Pd	Guru
13.	Nurmasito Hasibuan, S.Pd	Guru
14.	Parlindungan Gultom, S.Pd.	Guru
15.	Rahmi Kumala Dewi Harahap, S.Pd.	Guru
16.	risnawati, S.Pd	Guru
17.	Roida Marpaung	Guru
18.	Sarinah Br Tarigan	Guru
19.	Warni Tampubolon	Guru
20.	Irmawanti Harahap, S.Pd	Guru

² Dokumen Data Administrasi SMP Negeri 1 Portibi

Melalui informasi yang diperoleh dari karyawan SMP Negeri 1 Portibi, terlihat hingga saat ini pembentukan intelektual dan spiritual siswa di SMP Negeri 1 ini dipimpin oleh kepala sekolah yang berpendidikan dan proses pembelajaran ditangani oleh guru yang memiliki jenjang pendidikan baik S1 maupun S2. Oleh karena itu masih perlu untuk peningkatan pendidikan guru di SMP Negeri 1 Portibi kejenjang yang lebih tinggi, supaya tujuan pendidikan bagi anak didik dapat tercapai dengan yang diharapkan.

5. Keadaan Siswa

Salah satu tolak ukur yang cukup cepat diketahui, terkait baik atau tidaknya mutu pendidikan adalah dengan melihat keyakinan para orang tua mengamanahkan anaknya untuk di didik pada suatu lembaga pendidikan dapat diketahui berkualitas bila para alumni lembaga tersebut mampu meyakinkan masyarakat dengan kemampuan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal ini akan membuat para orang tua menyekolahkan putra-putri mereka kesuatu lembaga yang dimaksud.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya SMP Negeri 1 Portibi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di daerah Portibi Jae. Hal ini terbukti dari kuantitas serta kualitas pendidikan yang baik di sekolah tersebut. Berikut data peserta didik di SMP Negeri 1 Portibi, yaitu:

Tabel No. 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Portibi³

Kelas	LK	PR	Jumlah	Jumlah Rombongan Belajar
VII	25	30	55	3

³ Dokumen Data Administrasi SMP Negeri 1 Portibi

VIII	23	25	48	3
IX	20	30	50	3
Jumlah	68	85	153	9

Hingga saat ini tercatat jumlah siswa yang menuntut ilmu di SMP Negeri 1 Portibi sebanyak 153 orang, terdiri atas 68 orang laki-laki dan 85 orang perempuan, dengan jumlah kelas sebanyak 8 Kelas.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel No. 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Portibi⁴

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Laboratorium	1	Baik
7.	Kamar Mandi	2	Baik
8.	Lapangan Bola	1	Baik
9.	Lapangan Putsal	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik

B. Temuan Khusus

1. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Berkaitan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pola interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Portibi, maka dapat dijabarkan bahwasanya pola interaksi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Portibi merupakan pola interaksi yang bersifat *asosiatif*. Dikatakan demikian karena interaksi yang diterapkan cenderung mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi*

⁴ Dokumen Data Administrasi SMP Negeri 1 Portibi

seperti kerjasama, *akomodasi*, dan *asimilasi*. Selain itu, ada tiga jenis pola interaksi yang terjadi di SMP Negeri 1 Portibi berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, yang mana ketiga pola interaksi ini merupakan hubungan atau interaksi antara kepala sekolah, guru BK, dan siswa. Nantinya ketiga pola interaksi ini akan saling melengkapi serta saling mendukung satu sama lain, terutama yang berkaitan dengan terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

a. Pola interaksi Antara Kepala Sekolah dengan Guru

Wawancara dengan Ibu kepala sekolah Nismawani Harahap, S.Pd.

M.Si. di SMP Negeri 1 Portibi mengatakan bahwa:

Perlu juga disadari bahwasanya disini selain berperan sebagai kepala sekolah, saya juga memiliki peran sebagai motivator juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi guru-guru lainnya. Misalnya saja, bapak dan ibu guru ada kegiatan piket pagi yang mengharuskan beliau-beliau harus hadir lebih pagi dari siswanya. Selain itu bapak dan ibu guru juga ada jadwal pendamping untuk mengawasi kebersihan sekolah sebelum jam belajar dimulai.⁵

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya di sini saya selaku guru kepala sekolah memiliki peran dan juga kedudukan yang sangat penting sekali berkaitan dengan masalah kedisiplinan. Selain berperan sebagai kepala sekolah saya juga harus mampu menjadi motivator serta contoh dan suri tauladan yang baik bagi bapak dan guru lainnya. Baik berkaitan dengan sikap, priaku, dan juga penampilan yang mencerminkan diri sebagai seorang guru kepala sekolah. Sehingga untuk bisa menjalankan peran serta kedudukannya sebagai pemimpin sekolah, tentunya saya juga

⁵ Nismawani Harahap, Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Portibi, *Wawancara*, Tanggal 04 Januari 2023. di SMP Negeri 1 Portibi.

sangat memerlukan interaksi juga komunikasi inilah nantinya sesama guru dapat bekerjasama dalam menangani berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

b. Pola Interaksi antara Sesama Guru

Sebagaimana yg telah dijelaskan oleh beliau ibu Rahmi Kumala Dewi Harahap, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Portibi.

Pada tingkat guru terdapat pantauan jika berkaitan dengan kedisiplinan, yang mana pantauan ini biasanya diketahui langsung oleh bapak kepala sekolah.

Perlu juga disadari bahwasanya di sini selain berperan sebagai seorang pendidik, guru juga memiliki peran sebagai motivator juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi siswanya.

c. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa

Sebuah dunia pendidikan pola-pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting untuk menciptakan apa yang diinginkan sekolah. Demikian akan menciptakan dorongan dari guru terhadap siswa akan timbul sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Selain karena faktor kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan yang timbul dari dalam dirinya yang tercakup dalam kebutuhan mendasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integrative. Manusia juga mempunyai naluri untuk selalu hidup berkelompok atau bersama dengan orang lain. Hal ini disebut dengan naluri *gregariousness*. Dilihat beberapa faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain sebagai berikut:

1) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 2) Dorongan untuk mempertahankan diri
- 3) Dorongan untuk meneruskan generasi atau turunan
- 4) Dorongan untuk hidup bersama yang diwujudkan dalam bentuk hasrat untuk menjadi satu dengan manusia sekelilingnya, hasrat untuk menjadi satu dengan suasana alam sekitarnya.

Menurut secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik dari potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Seseorang juga harus memiliki kompetensi yang baik agar ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban secara layak dan bertanggung jawab.

Bahwa guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan juga karakter siswa. Guru juga memiliki peranan yang sangat penting berkaitan dengan siswa, yaitu berkaitan dengan dengan interaksi sosial yang sedang dihadapinya. Dapat disimpulkan bahwasanya guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan serta mengevaluasi siswa baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas.

Ditunjukkan dalam contoh seorang guru yang sedang mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap awal, guru mencoba menguasai kelasnya sehingga proses interaksi sosial akan berlangsung dan

berjalan seimbang antara guru dan kelompok-kelompok siswa. Pendidikan sendiri merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa ditingalkan. Pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang memiliki keluhuran budi dalam dirinya, keadilan dalam Negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dari setiap individunya.

Wawancara dengan guru BK, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Parlindungan Gultom:

Berkaitan dengan peranan bapak dan ibu guru perihal kedisiplinan, tentunya saya selaku guru BK maupun ibu guru lainnya pasti selalu memantau dan memperhatikan seluruh siswanya. Biasanya jika bapak dan ibu guru mendapati anak yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah, mereka akan langsung dipanggil dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Sehingga bapak dan ibu guru tidak hanya didalam kelas saja melainkan diluar kelas juga. jadi di sini, tentunya terjalin kerjasama baik antara saya selaku guru BK dengan guru lainnya. Semua saling melengkapi satu sama lain.⁶

Wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Annisa Harahap mengatakan bahwa:

Saya sebagai siswa, memang benar adanya di sekolah SMP Negeri 1 Portibi adanya sanksi jika melanggar tata tertib sekolah. Maka dari itu saya sebagai siswa tidak berani melanggar tata tertib sekolah, sebab saya dan orang tua saya akan malu jika saya dikenakan sanksi.⁷

Wawancara dengan guru yang bernama Warni Tampubolon yang menyatakan bahwa:

⁶Parlindungan Gultom, Guru BK di SMP Negeri 1 Portibi, wawancara, Tanggal 06 Januari 2023.

⁷Annisa Harahap, Siswa Kelas VII, Wawancara, Tanggal 09 Januari 2023.

Berkaitan dengan interaksi tentunya ada interaksi yang dilakukan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Di manapun siswa berada jika masih jam sekolah bisa dipastikan bahwasanya mereka pasti berada di bawah pengawasan bapak dan ibu guru.⁸

Wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama afhgan Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya sebagai siswa memang benar adanya di sekolah SMP Negeri 1 Portibi, memang benar adanya interaksi guru dan siswa. Misalnya diluar jam pelajaran seorang siswa dan guru masih bisa berbincang dengan akrab ibaratkan orang tua di rumah.⁹

Wawancara dengan guru yang bernama misqah Nasution yang menyatakan bahwa:

Berkaitan dengan hal ini, biasanya bapak dan ibu guru cenderung melakukan pendekatan serta interaksi secara halus terhadap siswa. Karena siswa jaman sekarang mereka jauh lebih suka jika dinasehati secara halus dan perlahan. Jika mereka dibentak maka mereka juga akan ikut-ikutan membentak, sebaliknya jika bapak ibu guru menasehati mereka dengan perkataan yang halus pasti mereka akan merasa malu sendiri dan cenderung akan sungkan di kemudian hari.¹⁰

Wawancara dengan siswa kelas XI yang bernama Faisal Siregar mengatakan bahwa:

Saya sebagai siswa, memang benar jika saya melakukan kesalahan terhadap guru maupun peraturan sekolah. Saya lebih suka dinasehati dengan baik dibandingkan mendapatkan hukuman yang akhirnya saya mengulagi kesalahan yang sama. Akan tetapi, jika sudah dinasehati dengan baik dan masih melanggar peraturan yang sama berarti betul saja dikatakan siswa tidak punya malu.¹¹

Wawancara dengan guru yang bernama Mikali Andani Siregar yang menyatakan bahwa:

⁸ Warni Tampubolon, Guru IPA kelas VIII, Wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

⁹ Afhgan Hasibun, Siswa Kelas VII, Wawancara, Tanggal 10 Januari 2023.

¹⁰ Misqah Nasution, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, tanggal 08 Januari 2023.

¹¹ Faisal Siregar, Siswa Kelas XI, Wawancara, Tanggal 11 Januari 2023.

Tindakan sekolah berkaitan dengan masalah kedisiplinan biasanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu juga bisa berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan.¹²

Wawancara dengan siswa kelas XI yang bernama Khairunnisa

Sianturi mengatakan bahwa:

Saya sebagai siswa, memang benar adanya di sekolah SMP Negeri 1 Portibi adanya sanksi jika melanggar tata tertib sekolah. Maka dari itu saya sebagai siswa tidak berani melanggar tata tertib sekolah, sebab saya dan orang tua saya akan malu jika saya dikenakan sanksi.¹³

Wawancara dengan guru yang bernama Maskholizah Siregar yang

menyatakan bahwa:

Bapak dan ibu guru juga selalu berusaha dalam menjalin interaksi serta komunikasi yang baik dengan orang tua maupun wali siswa yang ada di rumah, dengan harapan tidak hanya di sekolah saja siswa mendapatkan pengawasan melainkan di rumah mereka juga harus tetap diawasi. Biasanya pihak sekolah setiap tahunnya pasti mengadakan rapat dengan wali siswa, agar orang tua pun tahu bagaimana perkembangan anak-anaknya selama ini.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di SMP Negeri 1 Portibi, adanya kedisiplinan dan sanksi yang melanggar peraturan sekolah. Saya sangat setuju bahwa adanya sanksi tersebut, karena jika tidak ada sanksi ataupun peraturan dalam sekolah maka kebanyakan siswa akan semakin merajalela dan melawan kepada guru. Maka dari itu sanksi dan peraturan di sekolah harus tetap dilanjutkan.¹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang dinamis mengenai suasana sadar, aman, damai dan juga tertib pada diri seluruh siswa SMP Negeri 1 Portibi,

¹²Mikail Andani Siregar, Guru Kesenian, Wawancara, Tanggal 09 Januari 2023.

¹³Khairunnisa Sianturi, Siswa Kelas XI, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2023.

¹⁴Maskholizah Siregar, Guru PAI Kelas VII, Wawancara, Tanggal 10 Januari 2023.

¹⁵*Observasi*, di Sekolah SMP Negeri 1 Portibi, pada Tanggal 03 Januari 2023.

yang mana kedisiplinan ini dapat diciptakan dan juga dikembangkan oleh seluruh siswa sekolah terutama oleh anggota yang berwenang untuk menangani masalah kedisiplinan. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Portibi kecamatan portibi, bahwasanya pola interaksi antara guru dan siswa yang diterapkan di SMP Negeri 1 Portibi. Selain itu pola interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Portibi, juga terdapat 2 pola jenis pola interaksi lainnya sebagai salah satu penunjang keberhasilan pola interaksiantara guru dan siswa. Kedua pola interaksi tersebut tentunya akan saling mendukung serta saling melengkapi satu sama lain. Pola interaksi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Pola Interaksi antara Kepala Sekolah dengan guru

Seorang guru kepala sekolah juga mentaati segala peraturan kepegawaian yang ada dalam rangka melakukan segala tugasnya. Kepala sekolah selalu hadir pada setiap masuk sekolah untuk mendampingi serta memantau perkembangan guru dan siswanya. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki beberapa tugas-tugas lainyang berkaitan dengan administrasi sekolah, tugas piket, sehingga dari sinilah pastinya kerja sama serta komunikasi yang baik antar sesama guru sanagtlah diperlukan.

Sebagai seorang guru kepala sekolah harus bisa membuat dan mendorong guru dan siswanya agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah. Sehingga peran kepala sekolah sebagai motivator sangatlah penting jika dilaitkan dengan pola interaksi antar sesame guru, karena dengan ini guru lainnya bisa belajar sama-sama mengenai bagaimana *performance* dan

kemahiran sosial dan sosialisasi diri dan juga personalisasi yang harus dilakukan. Sebagai motivator harus bisa memberikan pandangan yang baik bagi guru dan siswanya. Sehingga di sini kerja sama antar guru sangatlah diperlukan, mengingat kemampuan dan juga keahlian bapak dan ibu guru yang berbeda-beda. Seorang motivator hendaknya bisa menyediakan fasilitas yang memadahi bagi kebutuhan guru dan siswanya. Sedangkan sebagai contoh dan suri tauladan yang baik, hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menjadi sosok yang bisa digugu dan ditiru oleh guru dan siswanya.

2. Pola Interaksi antara sesama Guru

Seorang guru harus selalu mentaati segala peraturan kepegawaian yang ada dalam rangka melakukan segala tugasnya. Guru harus selalu hadir pada setiap pembelajaran untuk mendampingi serta memantau perkembangan siswanya. Selain itu, guru juga memiliki beberapa tugas-tugas lain yang berkaitan dengan administrasi madrasah, tugas piket, bimbingan ekstrakurikuler, menjadi wali kelas dan lain sebagainya. Sehingga dari sinilah pastinya kerja sama serta komunikasi yang baik antara sesama guru sangatlah diperlukan.

Sebagai seorang motivator guru harus bisa membuat dan mendorong siswanya agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai motivator sangatlah penting jika dikaitkan dengan pola interaksi antara sesama guru, karena dengan ini guru dapat sama-sama belajar mengenai bagaimana *performance* dan kemahiran sosial dalam sosialisasi diri dan juga personalisasi yang harus dilakukan. Sebagai inspirator guru harus bisa

memberikan pandangan yang baik bagi siswanya. Pandangan ini tidak hanya sekedar teorinya saja, melainkan bagaimana cara melepaskan masalah yang harus dihadapi oleh siswanya.

3. Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa

Pola interaksi antara guru dan siswa dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu yang berlangsung di lingkungan tertentu pula. Pada lingkungan ini pula pastinya segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan selalu diatur serta diawasi khususnya berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, agar segala pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa dalam pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, melatih kecakapan dan keterampilan, juga berperan penting dalam pembentukan karakter dalam diri siswa.

Terdapat beberapa peran yang dimiliki oleh guru berkaitan dengan siswa dilihat dari interaksi sosial yang dihadapinya, yaitu pada situasi formal dalam proses pembelajaran di kelas dan juga pada situasi informal. Dalam situasi formal ini, guru akan berusaha mendidik serta mengajar siswa ketika berada dalam kelas. Sehingga seorang harus mampu mengatur, mengendalikan dan juga mengontrol kelakuan serta tingkah laku siswanya. Sedangkan pada situasi informal guru dapat melonggarkan hubungan serta jarak sosial yang biasanya membatasi ketika berhadapan dengan siswa. Hal ini perlu dilakukan

karena biasanya siswa akan jauh lebih suka pada bapak dan ibu guru yang pada saat-saat tertentu dapat bergaul secara lebih akrab dengan siswanya tanpa memandang kedok formal. Sehingga, guru hendaknya bisa menyesuaikan serta memahami peranannya menurut situasi dan kondisi sosial yang dihadapinya.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru harus bisa dan harus mampu untuk membantu siswa dalam kaitannya dengan mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilaku,serta melaksanakan peraturan dan juga tata tertib untuk meningkatkan kedisiplinan.
2. Siswa dapat lebih bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dan pastinya peningkatan kedisiplinan siswa dalam berbagai kegiatan juga sangat diharapkan..
3. Untuk melatih seorang siswa agar selalu hidup disiplin dan tata tertib agar tercipta rasa aman dalam dirinya sendiri serta bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk

menjamin validitasnya. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Makhluk hanya diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik berupa ayat-ayat qauliyah (ucapan) maupun kauniyah (penciptaan).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan juga pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Pola Interaksi Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Peningkatan Kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pola interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Portibi merupakan pola pola interaksi yang bersifat *asosiatif*, yang mana interaksi ini mengarah pada bentuk-bentuk *asosiasi* seperti kerja sama, *akomodasi*, dan juga *asimilasi*. Interaksi antara guru dan siswa selalu dilakukan dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik itu di dalam kegiatan belajar mengajar maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 1 Portibi interaksi antara guru dan siswa selalu diupayakan dengan sebaik mungkin, mengingat baik atau tidaknya hubungan atau interaksi antara bapak/ibu guru dengan siswa merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang perlu dikembangkan, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

kepala sekolah juga memiliki beberapa tugas-tugas lain yang berkaitan dengan administrasi sekolah, tugas piket, sehingga dari sinilah pastinya kerja sama serta komunikasi yang baik antar sesama guru sangatlah diperlukan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya bisa menjadi salah satu sosok yang bisa membina serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Berkaitan dengan pendidikan karakter dan juga pengembangan pola tingkah laku dan penanaman akhlakul karimah dalam diri siswa, hendaknya guru bisa memberikan bimbingan, arahan, pengawasan, juga contoh dari suri tauladan yang baik bagi seluruh siswanya khususnya berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya sadar secara sepenuhnya mengenai apa tugas, tanggung jawab, serta kewajiban seorang peserta didik, selain itu, siswa hendaknya memperhatikan serta mau berpartisipasi secara aktif berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aly. *Ilmu Alamiyah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991)
- Abudin Nata, *Persepektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Afhgan Hasibun, Siswa Kelas VII, Wawancara, Tanggal 10 Januari 2023.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Al-Fiani, *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Nasional* (Jakarta: UI Press, 2002)
- Andi Achru P, “*Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*”, jurnal Idaarah, Volume. 3, No.2, 2019 ([http:// journal.Uin-alauddin.ac.id](http://journal.Uin-alauddin.ac.id), diakses pada pukul. 00.26 WIB)
- Annisa Harahap, Siswa Kelas VII, Wawancara, Tanggal 09 Januari 2023.
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*(Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, Cet 5, 2011)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Chatarina Febriyanti dan Seruni, “Peran Minat dan Interaksi Siswa Dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* 4, no. 3 (2014)
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, tt)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Cet. ke-5(Bandung: CV Diponegoro, 2007)

- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006)
- Dr. C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Cet. Ke-9* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Erwati Aziz, *Prinsip-prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003)
- Faisal Siregar, Siswa Kelas XI, Wawancara, Tanggal 11 Januari 2023.
- GBHN 1998, *Tap MPR-RI* (Bandung: Citra Umbara, 2021)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001)
- Khoirunnisa Sianturi, Siswa Kelas XI, Wawancara, Tanggal 12 Januari 2023.
- Lely Herawati dan Jerny Pardede, Hasil Wawancara dengan Guru di SMP Negeri 1 portibi, tanggal 31 Maret 2022.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Maskholizah Siregar, Guru PAI Kelas VII, Wawancara, Tanggal 10 Januari 2023.
- Mikail Andani Siregar, Guru Kesenian, Wawancara, Tanggal 09 Januari 2023.
- Misqah Nasution, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara, tanggal 08 Januari 2023.
- Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003)
- Muhammad al Atiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)

- Muhammad Arifin dan Bernawi. *Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007).
- Muhammad Munir Mursi, *At-Tarbiyat al-Islamiyah: Usuluha wa Tatwiruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*, (Kairo: „Alam al-Kutub, 1982)
- Mulayasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2009)
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranadamendia Group, 2014)
- Muslich, Mansur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Nanang Patah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Penegmbangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2012)
- Nismawani Harahap, Guru Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Portibi, *wawancara*, Tanggal 04 Januari 2023.
- Observasi* , di Sekolah SMP Negeri 1 Portibi, pada Tanggal 03 Januari 2023.
- Oemar hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2008)
- Parlindungan Gultom, Guru BK di SMP Negeri 1 Portibi, *wawancara*, Tanggal 06 Januari 2023.
- Roestiyah N.K. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta: pt. Rineka Cipta, 2014)
- Rudolf Dreikurs Pearl Cassel, *Disiplin Tanpa Hukuman* (Bandung: CV. Remaja Karya, 2000)
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Pradnya Paramita: Jakarta, 1994)

- Soejitno Imim Dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spritual dan Emosional* (Bandung: Batavia Press, 2004)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers: 2015)
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet 36 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Syaiful Sagala, *Eika Dalam Moral Pendidikan: Peluang dan tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Umi Chulsum dan Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kasino, 2015)
- W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit, Balai Pustaka, 2004)
- Warni Tampubolon, Guru IPA kelas VIII, Wawancara, tanggal 07 Januari 2023.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1996)
- Zakiah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Toko Gunung Agung Tbk, 2001)

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	Oktober 2020
2	Pengajuan Judul	Oktober 2020
3	Penyusunan Judul	Oktober 2020
4	Pengesahan Judul	November 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	November 2020
6	Penyusunan Proposal	Agustus 2021
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Maret 2022
8	Revisi	Juni 2022
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Agustus 2022
10	Revisi	September 2022
11	Seminar Proposal	Oktober 2022
12	Revisi Proposal	Januari 2023
13	Penyerahan Proposal	Januari 2023
14	Pelaksanaan Penelitian	Januari 2023
15	Penyusunan BAB IV	Februari 2023
16	Penyusunan BAB V	Februari 2023
17	Bimbingan ke Pembimbing II	
18	Revisi	
19	Bimbingan ke Pembimbing I	
20	Revisi	
21	Laporan Penelitian	
22	Seminar Hasil	
23	Revisi	
24	Ujian Munaqosah	
25	Revisi	
26	Penjilidan	

Padangsidempuan, 2023
Peneliti

Sri Paridatul Rahma Harahap
Nim.1720100223

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

a. Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Portibi kecamatan

Portibi Kabupaten Padanglawas Utara

1. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?
2. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang di terima siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?
3. Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?
4. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?

b. Wawancara dengan Guru sekolah SMP Negeri 1 Portibi kecamatan

Portibi Kabupaten Padanglawas Utara

1. Apakah bapak/ibu selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?
2. Apakah yang dilakukan bapak/ibu jika siswa tidak disiplin waktu?
3. Bagaimana jika siswa bapak/ibu tidak menaati peraturan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah SMP Negeri 1 Portibi ?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru?
5. Bagaimna cara meningkatkan kediplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?

c. Wawancara dengan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi kecamatan

Portibi Kabupaten Padanglawas Utara

1. Bagaimana sikap seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?
2. Adik kalau di sekolah berperilaku disiplin apa tidak?
3. Jika adek melanggar peraturan atau tidak berperilaku disiplin, konsekuensi apa yang adek terima dari bapak/ibu di sekolah?
4. Jika adek tidak mengikuti kegiatan sekolah, hukuman apa yang adek terima?

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi terhadap proses dan Pola interaksi antara guru dan siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah tempat belajarsiswa SMP Negeri 1 Portibi.
2. Hal -hal yang dipersiapkan dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.
3. Melihat apasaja pola interaksi yang dilakukan bapak/ibu guru dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.
4. Melihat apasaja yang dilakukan bapak/ibu guru dalam memberikan arahan dan dukungan terhadap siswa.
5. Melihat apasaja faktor yang mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa.

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Portibi

NO.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?	Nismawani Harahap,	Terdapat pantauan jika berkaitan dengan kedisiplinan, yang mana pantauan ini biasanya diketuai langsung kepala sekolah yaitu dengan saya sendiri. Perlu juga disadari bahwasanya disini selain berperan sebagai kepala sekolah, saya juga memiliki peran sebagai motivator juga sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi guru-guru lainnya. Misalnya saja, bapak dan ibu guru ada kegiatan piket pagi yang mengharuskan beliau-beliau harus hadir lebih pagi dari siswanya. Selain itu bapak dan ibu guru juga ada jadwal pendamping untuk mengawasi kebersihan sekolah sebelum jam belajar dimulai. Sehingga harapannya nanti jika bapak dan ibu guru bisa tertib maka secara otomatis beliau-beliau semua dapat dijadikan sebagai contoh serta suri tauladan yang baik bagi semua siswanya. Selain itu pastinya komunikasi yang antara bapak dan ibu guru lainnya sangat diperlukan

			di sini. Mengingat berbagai hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa ini
--	--	--	--

B. Hasil Wawancara dengan Guru SMP Negeri 1 Negeri 1 Portibi

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Apakah bapak/ibu selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?	Parlindungan Gultom	Berkaitan dengan peranan bapak dan ibu guru perihal kedisiplinan, tentunya saya selaku guru BK maupun ibu guru lainnya pasti selalu memantau dan memperhatikan seluruh siswanya. Biasanya jika bapak dan ibu guru mendapati anak yang tidak disiplin dan melanggar tata tertib sekolah, mereka akan langsung dipanggil dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan. Sehingga bapak dan ibu guru tidak hanya didalam kelas saja melainkan diluar kelas juga. jadi di sini, tentunya terjalin kerjasama baik antara saya selaku guru BK dengan guru lainnya. Semua saling melengkapi satu sama lain.
2.	Apakah yang dilakukan bapak/ibu jika siswa tidak disiplin waktu?	Warni Tampubolon	Berkaitan dengan interaksi tentunya ada interaksi yang dilakukan pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Di manapun siswa berada jika masih jam sekolah bisa dipastikan bahwasanya mereka pasti berada di bawah pengawasan bapak dan ibu guru
3.	Apa yang bapak/ibu lakukan jika ada siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru?	Misqah Nasution	Berkaitan dengan hal ini, biasanya bapak dan ibu guru cenderung melakukan pendekatan serta interaksi secara halus terhadap siswa. Karena siswa jaman sekarang mereka jauh lebih suka jika dinasehati secara halus dan perlahan. Jika mereka dibentak maka mereka juga akan ikut-ikutan membentak, sebaliknya jika bapak ibu guru menasehati mereka dengan

			perkataan yang halus pasti mereka akan merasa malu sendiri dan cenderung akan sungkan di kemudian hari
4	Bagaimana jika siswa bapak/ibu tidak menaati peraturan dalam melaksanakan kegiatan di sekolah SMP Negeri 1 Portibi ?	Mikail Andani	Tindakan sekolah berkaitan dengan masalah kedisiplinan biasanya lebih cenderung pada pembuatan peraturan dan juga tata tertib, selain itu juga bisa berupa penerapan sanksi sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan
5	Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah SMP Negeri 1 Portibi?	Maskholijah Siregar	Bapak dan ibu guru juga selalu berusaha dalam menjalin interaksi serta komunikasi yang baik dengan orang tua maupun wali siswa yang ada di rumah, dengan harapan tidak hanya di sekolah saja siswa mendapatkan pengawasan melainkan di rumah mereka juga harus tetap diawasi. Biasanya pihak sekolah setiap tahunnya pasti mengadakan rapat dengan wali siswa, agar orang tua pun tahu bagaimana perkembangan anak-anaknya selama ini

C. Hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Portibi

No.	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sikap seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?	Annisa Harahap	Saya sebagai siswa, memang benar adanya di sekolah SMP Negeri 1 Portibi adanya sanksi jika melanggar tata tertib sekolah. Maka dari itu saya sebagai siswa tidak berani melanggar tata tertib sekolah, sebab saya dan orang tua saya akan malu jika saya dikenakan sanksi
2.	Adik kalau di sekolah berperilaku disiplin apa	Afhgan Hasibuan	Saya sebagai siswa memang benar adanya di sekolah SMP Negeri 1 Portibi, memang benar adanya

	tidak?		interaksi guru dan siswa. Misalnya diluar jam pelajaran seorang siswa dan guru masih bisa berbincang dengan akrab ibaratkan orang tua di rumah
3.	Jika adek melanggar peraturan atau tidak berperilaku disiplin, konsekuensi apa yang adek terima dari bapak/ibu di sekolah?	Faisal Siregar	Saya sebagai siswa, memang benar jika saya melakukan kesalahan terhadap guru maupun peraturan sekolah. Saya lebih suka dinasehati dengan baik dibandingkan mendapatkan hukuman yang akhirnya saya mengulagi kesalahan yang sama. Akan tetapi, jika sudah dinasehati dengan baik dan masih melanggar peraturan yang sama berarti betul saya dikatakan siswa tidak punya malu
4.	Jika adek tidak mengikuti kegiatan sekolah, hukuman apa yang adek terima?	Khairunnisa Sianturi	Saya sebagai siswa, memang benar adanya di sekolah SMP Negeri 1 Portibi adanya sanksi jika melanggar tata tertib sekolah. Maka dari itu saya sebagai siswa tidak berani melanggar tata tertib sekolah, sebab saya dan orang tua saya akan malu jika saya dikenakan sanksi

Lampiran V

HASIL OBSERVASI

POLA INTERAKSI ANTARA GURU DAN SISWA SEBAGAI PROSES
PENINGKATAN KEDISIPLINAN DI SMP NEGERI 1 PORTIBI
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

NO.	Item Observasi	Hasil Observasi
1.	Observasi lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.	SMP Negeri 1 Portibi merupakan salah satu sekolah yang memiliki peserta didik sebanyak 153 orang.
2.	Observasi tentang bagaimana pola interaksi Guru dan Siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.	Pola interaksi Guru dan Siswa sebagai proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yakni pola interaksi dengan kepala sekolah, dan pola interaksi guru dan siswa.
3.	Observasi tentang apa pola interaksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.	Pola interaksi yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, yakni guru dan siswa berbentuk interaksi yang bersifat <i>asosiatif</i> , yang mana di dalamnya juga terdapat 2 pola pola interaksi yang mendukung. Kedua pola interaksi tersebut diantaranya ialah, pola interaksi dengan kepala sekolah, pola interaksi antara guru dan siswa, yang kedua pola interaksi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Lampiran VI

DOKUMENTASI PENELITIAN



1. Wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 04 Januari 2023.



2. Wawancara dengan guru BK Parlindungan Gultom di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 06 Januari 2023.



3. Wawancara dengan ibu Warni Tampubolon guru IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 07 Januari 2023.



4. Wawancara dengan ibu Misqah Nasution guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 08 Januari 2023.



5. Wawancara dengan ibu Miqail Andani Siregar guru kesenian di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 09 januari 2023.



6. Wawancara dengan ibu Maskholijah Siregar guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 10 januari 2023.



7. Wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 10 januari 2023.



8. Wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 11 januari 2023.



9. Wawancara dengan siswa kelas XI di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 12 januari 2023.



10. Wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 13 januari 2023.



11. Wawancara dengan siswa kelas XI di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 14 januari 2023.



12. Gambar gedung SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 15 januari 2023.



13. Gambar lapangan di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 16 januari 2023.



14. Gambar Musholla di SMP Negeri 1 Portibi pada tanggal 16 januari 2023.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA
UNIT PELAKSANA TEKHNIS (UPT)
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN PORTIBI

SMP NEGERI 1 PORTIBI

Jl. Gunung tua - Binanga Kode Pos: 22753
Desa Portibi jae Kecamatan Portibi

NPSN: 10207148 MSS: 201122007001

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sri Paridatul Rahma Harahap
Nim : 1720100223
Tempat/tanggallahir : Medan/ 23 November 1998
e-mail/ No HP : sriparidatulrahma@gmail.com / 0812-7518-4370
JenisKelamin : Perempuan
Jumlahsaudara: Anakke 3 dari 6 bersaudara
Alamat : Portibi Jae Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Khoiruddin Harahap
Pekerjaan : Petani
NamaIbu : Rameani
Pekerjaan : Petani
Alamat : Portibi Jae Kecamatan Portibi Kabupaten Padang
Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi
SLTP : SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi
SLTA : MAN 2 Barumun Tengah Padang Lawas